BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemanfaatan pelayanan kesehatan sangat penting bagi masyarakat untuk memelihara, meningkatkan, mencegah, dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan perseorangan atau keluarga di puskesmas, mencangkup pelayanan kedokteran (*medical services*) dan pelayanan kesehatan masyarakat (*public health service*) seperti: Promosi Kesehatan, Kesehatan Lingkungan, Kesehatan Ibu Dan Anak/KB, Upaya Perbaikan Gizi, Pemberantasan Penyakit Menular dan pengobatan. Kemampuan suatu rumah tangga untuk mengakses pelayanan kesehatan berkaitan dengan ketersediaan sarana peayanan kesehatan serta kemampuan ekonomi untuk membayar biaya pelayanan. Pelayanan kesehatan sangat sensitive terhadap perubahan situasi ekonomi. Gangguan situasi ekonomi akan mengganggu aksesibilitas masyarakat dan keluarga terhadap pelayanan kesehatan, contohnya: pelayanan imunisasi, perawatan berkaitan dengan pertumbuhan, morbilitas, dan mortalitas anak (Sartika, 2010).

Menurut Badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 menyebutkan, jumlah masyarakat yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di India adalah 60,4 juta orang. Di China sebanyak 98,5 juta orang yang memanfaatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan di bagian lain ASIA tercatat sebesar 38,4 juta orang yang memanfaatkan pelayanan masih kurang.

Di Indonesia angka pemanfaatan posyandu oleh ibu masih rendah ini dibuktikan dengan angka cakupan penimbangan balita ke posyandu masih dibawah target, dimana target balita yang ditimbang berat badannya adalah 85% (Riskesdas, 2013). Menurut Riskesdas tahun 2013, penimbangan atau pemantauan yang dilakukan setiap bulan ditemukan

hanya 49,4% yang melakukan penimbangan 4 kali atau lebih dalam 6 bulan terakhir. Tahun 2014, propinsi Sumatera Barat angka penimbangan 4 kali atau lebih dalam 6 bulan terakhir adalah sebesar 75%.

Cakupan pelayanan kesehatan bayi dapat menggambarkan upaya pemerintah dalam meningkatan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Provinsi Banten tahun 2016 sebesar 93,28 persen, sedikit meningkat bila dibandingkan cakupan pelayanan kesehatan bayi tahun 2015 yaitu 85,3 persen. Terdapat dua kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi yaitu Kabupaten Serang sebesar 109,41 dan Kota Cilegon sebesar 105,83. Kabupaten/kota dengan cakupan pelayanan kesehatan bayi terendah adalah Kota Serang sebesar 81,97 (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2017).

Cakupan pelayanan kesehatan bayi di Puskesmas pada tahun 2015 adalah sebesar 91,59% dari jumlah bayi yang ada, dan Puskesmas dengan persentase pelayanan kesehatan bayi tertinggi adalah Puskesmas Jalan Cikokol yaitu 93,94% dan Puskesmas dengan persentase pelayanan kesehatan bayi terendah adalah Puskesmas Kunciran yaitu 87,20%. Cakupan pelayanan kesehatan anak balita (12-59 Bulan) ini diukur berdasarkan balita yang memantau pertumbuhannya minimal 8x setahun, dipantau pula perkembangannya minimal 2x setahun, dan diberikan kapsul Vitamin A 2x setahun (Dinas Kesehatan Kota Tangerang, 2016).

Pelayanan kesehatan yang dimanfaatkan dalam penelitian ini mencangkup pelayanan kesehatan A (rumah sakit, puskesmas, puskesmas pembantu, dokter praktek, dan bidan praktek) serta pelayanan kesehatan B (posyandu, poskesdes, dan polides). Posyandu merupakan sarana yang memanfaatkan sumber daya masyarakat dan dikelola oleh masyarakat. Pemanfaatan posyandu yang merupakan sarana pelayanan kesehatan sederhana dalam masyarakat datang ke posyandu karena sarana dan

prasaran tersedia, mutu pelayanan kesehatan sederhana dalam masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Masyarakat datang ke posyandu karena sarana dan prasarana tersedia, mutu pelayanan dinilai baik, ada peran dari tokoh masyarakat tidak mampu membawa anak ke fasilitas pelayanan lain (Sartika, 2010).

Salah satu upaya untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian anak balita adalah dengan melakukan pemeliharaan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan anak balita dititikberatkan kepada upaya pencegahan dan peningkatan kesehatan serta pengobatan dan rehabilitasi yang dapat dilakukan di puskesmas, puskesmas pembantu, polindes, dan terutama di posyandu, Posyandu sebagai lini pertama pusat pemberdayaan masyarakat merupakan tempat yang paling cocok untuk memberikan pelayanan kesehatan pada balita secara menyeluruh dan terpadu (Widiastuti&Kristiani, 2006).

Oleh sebab itu layanan Kesehatan harus ditingkatkan dalam hal kualitas dan efektivitas biaya (Asmirajanti dkk, 2018). Salah satunya yaitu Pembangunan kesehatan telah membuat berbagai program antara lain penyediaan berbagai sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan memberdayakan masyarakat, dimana pembangunan ini memerlukan kerjasama baik lintas program maupun lintas sektor (Badan Pusat Statistik, 2004). Dalam rangka untuk meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di masyarakat. Salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang paling dikenal masyarakat adalah Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Posyandu merupakan wujud kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dan merupakan forum komunikasi antara masyarakat dan tenaga teknis dimana dalam penyelenggaraannya dikelola oleh unsur masyarakat yang berminat dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya balita dan diharapkan adanya partisipasi masyarakat sesuai dengan kemampuannya (Departemen Kesehatan RI, 2006).

Salah satu indikator untuk menilai kunjungan ibu balita dalam pemanfaatan posyandu dapat dilihat dari seberapa banyak atau sedikitnya jumlah kunjungan ke posyandu. Rendahnya kunjungan ibu balita ke posyandu menunjukkan bahwa ibu balita masih kurang dalam memanfaatan posyandu tersebut. Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan Widiyastuti tahun 2009 dalam pemanfaatan di posyandu, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kedatangan ibu balita ke posyandu antara lain: pengetahuan ibu tentang manfaat posyandu, motivasi ibu untuk membawa anaknya ke posyandu, pekerjaan ibu, dukungan dan motivasi dari kader posyandu dan tokoh masyarakat, sarana dan prasarana di posyandu dan jarak dari posyandu. (Sagala, 2017)

Berdasarkan hasil observasi ibu yang menggunakan dan memanfaatkan pelayanan di posyandu Al-amanda II dalam waktu 3 bulan terakhir yang rutin datang pada bulan Juni sebanyak 6 ibu, bulan Juli sebanyak 11 ibu, dan pada bulan Agustus sebanyak 57 ibu dari 70 ibu yang memiliki balita.

Penulis menyadari pentingnya pelayanan kesehatan yang cepat dan tepat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat serta meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan balita itu sendiri, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Faktor Penyebab Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Balita Oleh Ibu Rumah Tangga Di Posyandu Al-Amanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018"

1.2 Rumusan Masalah

Posyandu merupakan wujud kegiatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dan merupakan forum komunikasi antara masyarakat dan tenaga teknis, penyelenggaraannya dikelola oleh masyarakat. Namun bila hasil pencapaian kegiatan program penimbangan balita posyandu Alamanda II sebesar 20%. Melihat masih rendahnya partisipasi ibu yang mempunyai balita dalam memanfaatkan posyandu maka peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan

kesehatan balita di posyandu alamanda II tanah tinggi kota tangerang tahun 2018.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran pemanfaatan pelayanan kesehatan balita oleh ibu rumah tangga Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018?
2. Bagaimana gambaran umur ibu Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018?
3. Bagaimana gambaran pendidikan ibu Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018?
4. Bagaimana gambaran pekerjaan ibu Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018?
5. Bagaimana gambaran pengetahuan ibu Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018?
6. Bagaimana gambaran sikap ibu Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018?
7. Bagaimana gambaran peran kader Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018?
8. Bagaimana gambaran dukungan tokoh masyarakat Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Faktor Penyebab Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Balita di Posyandu Alamanda II RW. 014 Kelurahan Tanah Tinggi Kota Tangerang pada 3 bulan terakhir Tahun 2018.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pemanfaatan pelayanan kesehatan balita oleh ibu rumah tangga Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018
2. Mengetahui gambaran umur ibu Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018.

3. Mengetahui gambaran pendidikan ibu Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018.
4. Mengetahui gambaran pekerjaan ibu Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018.
5. Mengetahui gambaran pengetahuan ibu Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018.
6. Mengetahui gambaran sikap ibu Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018.
7. Mengetahui gambaran peran kader Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018.
8. Mengetahui gambaran dukungan tokoh masyarakat Di Posyandu Alamanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang Tahun 2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Ibu Balita

a. Sebagai masukan bagi ibu dalam pelayanan kesehatan yang bermanfaat bagi peningkatan mutu pelayanan dalam pemanfaatan ibu yang memiliki balita.

b. Sebagai masukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Balita Di Posyandu Al-Amanda II sehingga dapat menjadi masukan pengambil keputusan terhadap kebijakan pelayanan sebagai tindak lanjut untuk mengoptimalisasikan kinerja organisasi.

1.5.2 Bagi Institusi Pendidikan

Mendidik dan memahami kualitas anak didiknya dalam melakukan penelitian, bagaimana cara dalam mengaplikasikan ilmu yang sudah diperolehnya dengan kenyataan dilapangan dengan cara memberikan kesempatan untuk terjun kemasyarakat langsung.

1.5.3 Bagi Peneliti

a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang pelayanan kesehatan di Posyandu Alamanda II khususnya dalam pemanfaatan ibu yang memiliki balita.

b. Meningkatkan kesadaran untuk meningkatkan diri, keterampilan dan kemampuan diri secara optimal.

c. Memperoleh pengalaman berharga dalam penelitian mengenai pelayanan kesehatan khususnya dalam pemanfaatan balita oleh ibu rumah tangga.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor penyebab pemanfaatan pelayanan kesehatan balita oleh ibu rumah tangga di Posyandu Al-Amanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang. Penelitian ini dipilih karena cakupan penimbangan balita yang masih rendah, hal ini terlihat dari adanya ibu yang masih belum rutin melakukan penimbangan pada balita. Penelitian ini ditujuakan kepada ibu yang memiliki balita di Posyandu Al-Amanda II Tanah Tinggi Kota Tangerang. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan dalam rentan waktu bulan November 2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *deskriptif* yang di lakukan dengan kuisioner serta observasi mengenai ibu yang memiliki balita.